

# LAMPIRAN

## Transkrip Wawancara

Profil Informan I

Transkrip wawancara dengan Pendiri Komunitas SKM

Nama Informan : Cristian Leonard

Tanggal Wawancara: 14 Oktober 2016

1. Peneliti: Bagaimana awalnya dibangun saung sastra ini?  
Bagaimana cara perizinannya untuk mendirikan saung?

Informan: Awalnya karena pengurus dan anggota kami banyak yang mahasiswa kampus Unisma dan di sekitar kampus Unisma juga masih banyak lahan kosong makanya kami memanfaatkan lahan itu untuk membangun sebuah saung. Selain itu daerah kampus juga daerah yang banyak ditemui anak-anak jalanannya. Jadi niat kami supaya anak-anak jalanan itu bisa gunain saung buat tempat mereka istirahat selagi engga ngamen dan jadi tempat mereka belajar yang disediakan sama komunitas. Untuk urusan perijinan awalnya kami cuma ngebangunnya tanpa ijin sama pihak-pihak tertentu. Kami gotong royong buat bangun tempat sementara dulu selagi nanya-nanya bisa atau engga pakai lahan itu. Hasilnya setelah beberapa tahun mecoba bersepakat dengan pihak-pihak yang terkait kami diijinin untuk gunain lahan itu buat saung karena mereka lihat saung yang dibangun ada manfaatnya juga

2. P: Bagaimana mulanya tercetus ide dengan membuat puisi agar masyarakat dapat mengekspresikan apa yang ada dipikiran mereka?

I: Kenapa kepikiran puisi? Karena saat ada pementasan teater dikampus Unisma yang sedang menampilkan pembacaan puisi mengenai kritik bagi pemerintah, beberapa dari kami berpikir kenapa engga dengan cara mengekspresikan apa yang ada di pikiran maupun hati masyarakat dituangkan dalam bentuk puisi karena komunitas ini kan berawal dari keinginan meningkatkan seni dan budaya jadi puisi juga kan salah satu bentuk seni. Walaupun kebanyakan orang tidak dapat menulis puisi tapi diantara kami kan ada yang ngerti di bidang itu. Makanya saat pertama kali mencoba meminta beberapa orang untuk menuliskan puisi dengan tema yang sudah disepakati bersama dengan pengurus dan anggota komunitas, maka orang-orang yang dipilih pun adalah orang-orang yang sesuai dengan tema yang di angkat

## Profil Informan II

Transkrip wawancara dengan Pendiri Komunitas SKM

Nama Informan : Muhamad Mahrus Zainul

Tanggal Wawancara: 3 Desember 2016 dan 27 November 2016

1. P: Dalam merekrut pengajar, bagaimana cara komunitas SKM melakukan perekrutan pengajar?  
  
I: Kami seperti buka lowongan untuk pengajar-pengajar atau *volunteer*, biasanya setahun sekali atau setahun dua kali gak tetep, kadang dari event-event yang kami lakukan juga. Dari situ orang-orang yang pengen jadi *volunteer* daftar, tapi diluar itu pun biasanya ada orang-orang yang langsung ke tempat ngajar gitu loh mbak, ikutan ngajar. Kita biasanya ngeshare lewat media sosial juga. Yang bertugas *open rekrutmen* pengurus biasanya, pengurus inti. Ada ketua, sekretaris dan bidang program. Yang interview biasanya saya sendiri.
2. P: Apa yang menjadi kegiatan utama atau program kerja utama komunitas, tujuannya apa dari program tersebut?  
  
I: Program utamanya itu mengenalkan dan mempublikasikan karya sastra, kalau dalam hal pendidikan, ada belajar mengajar baik tentang sastra atau pengetahuan umum. Hal ini karena pendidikan khususnya sastra merupakan misi dan menjadi landasan terbentuknya Komunitas Sastra Kalimalang. Kami memandang bahwa dengan mendapatkan pendidikan yang layak anak-anak akan mampu *survive* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa mendatang.
3. P: Bagaimana komunitas SKM menerapkan konsep pembelajaran bagi anak-anak yang diajar?  
  
I: Konsep pembelajaran yang kami susun selain berisikan materi yang mirip seperti sekolah lainnya (baca-menulis-berhitung), kita juga memberikan keterampilan untuk bertahan hidup, contohnya berkreasi dalam hal kesenian, bernyanyi, dan lain-lain.
4. P: Apakah masih ada kendala eksternal lain yang dihadapi komunitas?  
  
I: Yah selain masalah eksternal yang udah dijelasin sama mba melan, masalah lainnya ada di anak jalanan yang belum bukan anggota komunitas ini. Masalahnya saat kita sosialisasi atau mengajak mereka untuk gabung dalam komunitas, tapi mereka pikir mereka lagi dirazia, makanya sering jadi adu mulut atau cek-cok dengan mereka.

5. P: Apakah ada kendala/masalah lain yang yang dihadapi komunitas menyangkut anak didik?

I: Anak putus sekolah di luar anggota komunitas ini juga sering menyebabkan masalah lain, contohnya mengajak dan pengaruhin anak yang lain untuk keluar dari komunitas. Ada juga yang menolak ajakan, jadinya malah brantem kecil-kecil begitu sama yang ngajakin keluar.

### Profil Informan III

Transkrip wawancara dengan Pengurus Komunitas SKM

Nama Informan : Melan Maemunah

Jabatan : Bendahara dan Koordinator bidang Sekolah Pinggir Kali

Tanggal Wawancara : 10 Desember 2016, 17 Desember 2016, 27 November 2016

1. P: Bagaimana komunitas menentukan lokasi belajar dalam melaksanakan program sekolah pinggir kali?

I: Dulu pertama-tama cari tempat ngajar kita itu yang kita liat ada anak putus sekolah, entah itu ada sebagian atau ada banyak. Terus kedua ada yang mau mengajar disana apa enggak gitu mba.

2. P: Apakah dalam menentukan lokasi belajar ada kriteria-kriteria tertentu yang dilakukan komunitas?

I: Ada kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh ketua untuk pengelolaan lokasi belajar komunitas sastra kalimalang ini. Dimana komunitas sastra kalimalang kan merupakan sekolah untuk sosial yang diperuntungkan bagi anak-anak putus sekolah maupun anak jalanan karena dana terbatas dan kita harus pandai-pandai dalam pengelolaan lokasi belajar di komunitas Sastra Kalimalang ini. Kriterianya itu seperti penyesuaian dana untuk mendirikan tempat yang murah, bahkan gratis atau penggunaan sarana umum yang bisa kami manfaatkan, penyesuaian dengan kondisi siswa yang dimana diusahakan dekat dengan tempat kerja dan rumah mereka.

3. P: Apakah menentukan lokasi belajar juga memperhitungkan bagaimana anak didik akan belajar nantinya?

I: Kami disini membuat tempat belajar mengajar yang biasa dan sederhana yang buat nyaman belajar dan menimbulkan semangat bagi mereka untuk belajar di

komunitas Sastra Kalimalang. Dimana penataan tempat belajar hanya menggunakan papan tulis.

4. P: Bagaimana Komunitas mengumpulkan bahan ajar untuk memberikan pembelajaran kepada anak didik?  
I: Untuk pengumpulan bahan ajar disini kami mengambil dari buku-buku yang kebanyakan dari hasil sumbangan para donator untuk komunitas Sastra Kalimalang. Yang kemudian buku-buku tersebut kami kumpulkan, dan diberikan kepada tim perpustakaan pinggir kali untuk dikelola mana yang layak untuk dijadikan bahan ajar.
5. P: Bagaimana komunitas atau para pengajar menyusun materi ajar yang akan diberikan kepada anak didik?  
I: Dalam penyusunan materi dan rencana pembelajaran, tim pengajar menyusun materi belajarnya dengan menyesuaikan kondisi dari anak didik. Karena mereka yang belajar disini itu merupakan anak didik dari anak-anak yang putus sekolah dan banyak berada dijalanan, kondisi mereka yang memiliki jam belajar tidak tetap, pengetahuan dasar yang beda-beda makanya penyusunan materi harus cermat supaya tujuan memperoleh pengetahuan, memperbaiki sikap, dan keterampilan bertahan hidupnya sampai ke mereka.
6. P: Bagaimana menentukan jadwal belajar anak didik dengan pengajar?  
I: Sedikit sulit mbak untuk menentukan jadwal belajar, karena dari masing-masing anak didik punya jam kerja yang berbeda, sehingga dalam penentuan ini kami cukup mengalami kesulitan.
7. P: Bagaimana penerapan metode pembelajaran yang diterapkan komunitas?  
I: Metode pembelajaran yang diterapkan disini lebih menekankan dengan konsep belajar sambil bermain, memanfaatkan lingkungan sekitar yang adakerena anak didik yang ada di komunitas Sastra Kalimalang ini tumbuh dan berkembang rata-rata dijalanan sehingga proses belajar dengan bermain akan lebih mudah. Konsep belajar sambil bermain tersebut dilakukan dengan memberi kuis, membuat game edukasi.
8. P: Apakah komunitas menggunakan evaluasi pada metode pembelajaran?  
I: Biasanya tiap selesai mereka ngajar evaluasi tapi gak mesti juga. Ada yang tiap selesai ngajar langsung evaluasi, ada yang seminggu sekali, seminggu dua kali, beda-beda. Tapi evaluasi harus dilakukan maksimal 3 minggu setelah mengajar. Kita tanya masing-masing pengajar ini kesulitannya apa saja terus

perkembangannya udahbagaimana. Tetapi seringkali selesai mengajar hari itu langsung dievaluasi.

9. P: Menggunakan cara apa pengajar menilai keberhasilan belajar anak didik?
  - I: Untuk tes disini kami tim pengajar dan pengurus berusaha untuk membuat soal yang mudah dipahami dan dikerjakan oleh anak didik sesuai dengan apa yang udah mereka pelajari jadi mereka tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan soal. Penentuan keberhasilan dalam belajar jika anak didik udah berhasil dalam mempelajari pengetahuan disekitar mereka, menemukan dan memiliki keterampilan yang mereka sukai dan punya sikap yang baik dan santun. Kemudian untuk anak didik yang tidak berhasil dalam evaluasi akan diberikan pengulangan namun sebelum mengikuti ujian lagi, mereka akan diberikan bimbingan tambahan supaya mereka berhasil saat remidi.
10. P: Apakah komunitas dan pengajar mengutamakan keberhasilan anak didik dalam belajar?
  - I: Iya mbak disini sangat memperhatikan keberhasilan dalam belajar, dimana keberhasilan belajar diukur dengan mereka bisa baca lancar, menulis dan menghitung dengan benar. Untuk tingkat keberhasilan dalam belajar tidak hanya diukur dari berhasil saat belajar tapi juga harus berhasil dari sisi bicara, punya sikap baik sama orang-orang disekitarnya dan mereka punya keinginan kuat untuk cita-cita yang mau dicapai.
11. P: Apakah kendala internal yang dihadapi komunitas dalam pelaksanaan program Sekolah Pinggir Kali?
  - I: Alasan klasik itu komitmen pengajar, ya namanya sukarela ya. Biasanya mereka udah nyiapin ini itu ini itu. Si A ngajar ya nyiapin ini, pengajar B juga nyiapin ini tapi pas hari H ada yang gak dateng, itu kan repot juga kayak gitu. Terus yang lebih luas lagi misalnya, si A nyiapin soal, si B tanggungjawabnya ini, terus si C ini tapi akhirnya ada yang gak dateng atau gak bisa, sperti itu kan akhirnya ngehambat juga. Kita udah isi pos-posnya, mereka juga udah isi pos-posnya terus ada yang gak bisa berarti kan harus rubah lagi.
12. P: Apakah kendala eksternal yang dihadapi dalam pelaksanaan program Sekolah Pinggir Kali?
  - I: Terkadang ada anak yang hari ini gak pengen belajar, ada yang kayak gitu dan disuruh orangtuanya lah jadi gak usah belajar dulu. Yang seperti itu kan lumayan ngehambat tapi ya mau gimana lagi. Kadang kita kasih pengertian juga, gak papa cuma sebentar aja belajarnya tapi si pengajar juga jadi dilema kalo dibolehin ikut belajar, nanti jualannya si anak bisa tambah malem, ada

yang orangtuannya kayak gitu. Kalo biasanya jam 9 udah pulang jualan tapi karena ikut belajar sama kita, istilahnya waktu 2 jam kebuang untuk belajar, dia harus jualan lebih malem lagi jadi pulang nya bisa jam 11 jadi kan bingung, kalo ikut belajar pulang nya malem, jadi tambah kasian. Kalo gak ikut belajar ya gimana.

13. P: Apakah orang tua anak didik masih menjadi kendala komunitas dalam merekrut anak didik untuk belajar?

I: Orang tua masih sulit kasih ijin buat anaknya belajar di Komunitas Sastra Kalimalang karena pola pikir dan pengetahuan mereka tentang pendidikan masih minim. Maklum mereka dulunya juga banyak yang tidak sekolah, sehingga mereka tidak menyadari arti atau pentingnya pendidikan bagi kehidupan anak mereka kedepannya.

#### Profil Informan IV

Transkrip wawancara dengan Anak Jalanan yang tergabung dalam komunitas

Nama Informan : Adi Teguh Pratama

Tanggal Wawancara : 17 Desember 2016

1. P: Menurut kamu, bagaimana belajar di komunitas SKM ini? senang belajar disini? Lalu orang tua ijinin belajar disini?

I: Seneng banget mbak, disini enak banyak temennya trus juga diajarin macem-macem kayak baca-nulis, trus ngitung-ngitung juga diajarin, nyanyi, buat kerajinan tangan trus cara memasak. Kalo awalnya emang orang tua ga setuju katanya kalo ikut belajar gini. Orang tua bilang mendingan kerja bisa dapat uang, tapi aku bilangnya mau ikut belajar tapi aku kerja juga sehabis belajar.

#### Profil Informan V

Transkrip wawancara dengan Anak Putus Sekolah yang tergabung dalam komunitas

Nama Informan : Sarah Kurniati

Tanggal Wawancara : 17 Desember 2016

1. P: Apakah pernah ada yang mengalami bosan belajar selama proses belajar?

I: Ada mbak kadang-kadang temen-temen bilang bosan belajar trus, yang ngajar juga kurang menarik jadinya ya mereka gak dateng buat belajar. Karena udah mulai bosan ya mereka pilih mending kerja mbak, gitu. Tapi kalau mereka lagi cape kerja dan lagi mau belajar, yah mereka akan datang buat belajar.

#### Profil Informan VI

Transkrip wawancara dengan Pengajar di Komunitas SKM

Nama Informan : Maryam Purwanti

Tanggal Wawancara : 17 Desember 2016

1. P: Apakah keberhasilan anak didik yang pernah diraih?

I: Contoh keberhasilan belajar yang berhasil dilakukan oleh komunitas adalah mereka berhasil mewarnai maupun menggambar dengan baik dan sesuai dengan tema yang diberikan para pengajarnya, mereka mampu menghafal nyanyian dari lagu-lagu nasional, dan menuliskan karya sastra dalam bentuk puisi atau pantun yang berhasil dimuat di koran radar Bekasi.



## Instrumen Penelitian

### Pendidikan Berbasis Komunitas Pada Kaum Miskin Kota

#### BAB I

BAB	Data	Sumber Data				Teknik Pengumpulan Data				
		Informan	Dok	Ket	P	W D	W I	FGD	Obs	Dok
<b>I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>									
	A. Latar Belakang Masalah				v				v	v
	B. Permasalahan Penelitian				v					v
	C. Tujuan Penelitian		v		v					v
	D. Manfaat Penelitian		v		v					v
	E. Tinjauan Penelitian Sejenis		v							v
	F. Kerangka Konsep									
	1. Konsepsi Komunitas									
	2. Konsep Pendidikan Informal		v							v
	a. Pendidikan Kritis dan Membebaskan		v							v
	b. Pendidikan Berbasis Komunitas		v							v
	G. Metodologi Penelitian									
	1. Pendekatan dan Metode Penelitian		v							v
	2. Subjek Penelitian		v							v
	3. Lokasi dan Waktu Penelitian		v							v
	4. Peran Peneliti		v							v
	5. Teknik Pengumpulan Data		v							v
	6. Triangulasi Data		v							v





#### BAB IV

BAB	Data	Sumber Data				Teknik Pengumpulan Data				
		Informan	Dok	Ket	P	W D	W I	FGD	Obs	Dok
<b>IV</b>	<b>DAMPAK PEMBELAJARAN PADA KOMUNITAS SKM</b>									
	A. Pengantar									
	B. Dampak Internal Pembelajaran Pada Komunitas			v					v	
	C. Dampak Eksternal Pembelajaran Pada Komunitas			v	v				v	
	D. Refleksi Pendidikan Berbasis Komunitas Pada Komunitas SKM			v	v				v	
	1. Proses Pendidikan Kritis dan Konsep Membebaskan dalam Pendidikan Berbasis Komunitas			v	v				v	
	2. Kendala Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Komunitas			v	v				v	

#### BAB V

BAB	Data	Sumber Data				Teknik Pengumpulan Data				
		Informan	Dok	Ket	P	W D	W I	FGD	Obs	Dok
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>									
	A. Kesimpulan				v				v	
	B. Saran				v				v	

Keterangan

P : Pengamatan

WD : Wawancara Mendalam

WI : Wawancara Informal

FGD : Forum Diskusi

Obs : Observasi

Dok : Dokumentasi